

**ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN KREDIT  
UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS  
(Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadaja Malang)**

**Ely Cintana Dewi  
Moch Dzulkirom AR  
Zahroh ZA**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
E-mail: [elycintanadewi@ymail.com](mailto:elycintanadewi@ymail.com)

**ABSTRACT**

*Banking have an important role in advancing the economy of a country. The aim of this research is to find out the policy of credit efective to improve profitability. The result showed tha BPR credit policy on Dau Kusumadjaja not effective. It was proven by the effectiveness financial calculation of 56.5% which means not effective. On a calculation LDR reach a level of 69% in 2013 this would mean still be under standart Bank Indonesia which that of 85% - 110%. Then the value of Capital Adequacy Ratio by 8.8% in 2011, 6.8% in 2012 and 8.3% in 2013. Conclusion of this research is to Increase Loan Deposit Ratio can increase the value of ROA and lowering BOPO and followed by the other management such as ROE, GPM, NPM, Net Income total Assset, and Rate of return on Loans. Credit policies that can effectively improve profitability by using the regulatory standards or regulatory approach to BI. Effective credit policy can increase profitability by increasing credit expansion through calculation Loans Ratio and Deposite capital increase via expansion of revenue through deposits and savings through the calculation of Capital Adequacy Ratio. Conclusion about this research is increase the team work to get of DPK. Then save the customer with banking principle.*

**Keywords:** *Effectivennes, Credit Policy, Profitability, LDR, ROE, GPM, NPM, Rate Return on Loans, Capital Rdequacy Ratio, BOPO, Net Income Total Asset*

**ABSTRAK**

Sektor perbankan merupakan sektor yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal guna mewujudkan pemerataan pendapatan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan kredit yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kredit pada BPR Dau Kusumadjaja belum efektif. Hal ini terbukti dengan penurunan perhitungan efektivitas keuangan sebesar 56,5% yang berarti belum efektif. Pada perhitungan LDR mencapai angka 69% pada tahun 2013. Nilai *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8,8% pada tahun 2011 sebesar 2012 6,8%, dan 8,3 pada tahun 2013. Cara meningkatkan ekspansi kredit melalui perhitungan *Loans Deposite Ratio* dan penambahan modal melalui perluasan pendapatan yang berasal dari deposito serta tabungan yang dapat dihitung melalui perhitungan *Capital Adequacy Ratio*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kenaikan *Loan Deposit Ratio* dapat meningkatkan nilai ROA dan menurunkan BOPO serta diikuti dengan sisi manajemen yang lainnya seperti ROE, GPM, NPM, *Net Income total Assset*, dan *Rate return on Loans*. Saran terhadap penelitian ini adalah dengan meningkatkan kinerja manajemen dalam menghimpun dana pihak ketiga dan meningkatkan prinsip kehati – hatian terhadap calon nasabah.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Kebijakan Kredit, Profitabilitas, LDR, ROE, GPM, NPM, Rate Return on Loans, Capital Rdequacy Ratio, BOPO, Net Income Total Asset.*

## PENDAHULUAN

Kebijaksanaan kredit sangat dibutuhkan karena kegiatan kredit merupakan kegiatan utama perbankan yang memiliki risiko yang besar, untuk menghindari resiko tersebut, maka bank perlu untuk melakukan efektifitas dalam penyaluran kredit. Efektivitas (hasil guna) adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Efektivitas merupakan perbandingan outcome dan output. Outcome merupakan dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat sedangkan output merupakan hasil yang dicapai dari suatu program aktivitas dan kebijakan. Untuk mengukur tingkat efektivitas dalam pengelolaan keuangan dengan melihat perbandingan target dengan realisasinya dan persentase tingkat pencapaiannya (Mardiasmo, 2006:123).

Melalui efektifnya kebijakan kredit dapat dijadikan acuan ukuran sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatan perbankan salah satunya melalui kebijakan kredit adalah tercapainya profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hasil akhir aktifitas perbankan. Produk andalan bank adalah kegiatan perkreditan. Begitu pula dengan Bank Perkreditan Rakyat dimana bank ini adalah bank yang bergerak dalam sektor kredit yang memenuhi harkat hidup orang banyak melalui kegiatan kredit. Inti dari kegiatan Bank Perkreditan Rakyat adalah kegiatan penyaluran kredit. Kredit yang disalurkan Bank Perkreditan rakyat sangat berguna bagi seluruh masyarakat untuk mendapatkan modal untuk keberlangsungan kegiatan usahanya.

Sebagai Bank Perkreditan Rakyat yang telah berdiri selama 18 tahun, PT. BPR Dau Kusumadjaja Malang memiliki kegiatan usaha yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan deposito berjangka, sertifikat tabungan dan penyaluran dana dimana penyaluran dana terbagi dalam dua komponen kredit yaitu, kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Pada kegiatan perkreditannya Bank BPR Dau Kusumadjaja menghasilkan profitabilitas. Berikut data Rasio Profitabilitas PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang periode 2011- 2013 :

Data Profitabilitas PT. BPR Dau Kusumadjaja Tahun 2011-2013

Tahun	ROA	ROE	BOPO	NPM	GPM	NITA	RRoL
2011	(6,5%)	(19,38%)	133%	85,68%	33,7%	(6,52%)	24%

2012	(3,2%)	(10,16%)	124%	90,32%	14,8%	(3,25%)	33,4%
2013	(1,9%)	(8,44%)	114%	78%	24%	(1,99%)	15,9%

(Sumber: Bank BPR Dau Kusumadjaja)

Melalui data diatas Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang dalam aktivitasnya mengalami fluktuasi pendapatan atau profit setiap tahunnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi profitabilitas cukup banyak dan salah satunya yang berkaitan dengan sektor manajemen kredit. Menurut Abdulah (2001: 124), Beberapa rasio yang digunakan dalam melakukan perhitungan profitabilitas, diantaranya *Return of Equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan modal sendiri bank dalam memperoleh keuntungan bersih bank, *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur seberapa jauh kontribusi pendapatan operasional dalam memperoleh laba bersih perbankan, dan *Gross Profit Margin* (GPM) untuk menghitung laba operasi melalui pendapatan operasi yang dihasilkan. *Net Income Total Asset* untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri. *Rate Return on Loans* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola profitabilitas perusahaan. Kelima rasio tersebut sudah cukup mengindikasikan profitabilitas yang dicapai PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kebijakan kredit yang diterapkan di PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang ?
2. Apakah kebijakan kredit yang efektif yang dapat meningkatkan profitabilitas di PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan kebijakan kredit yang diterapkan di PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang.
2. Mengetahui efektifitas kebijakan kredit yang efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas di PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Bank

Menurut Kasmir (2012:3), menjelaskan bahwa “bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta memberikan jasa – jasa bank lainnya”

### Kredit

Menurut Taswan (2008:215) pengertian kredit adalah : “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu bertujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Menurut Sudirman (2000:48) “Kredit adalah penyediaan sejumlah uang bank atau bentuk yang lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak debitur dan mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati.

### Kebijakan Umum Perkreditan Bank

Menurut Hasibuan (2004:92), “kebijakan kredit adalah kebijakan yang harus diprogram dengan baik dan benar dimana berlandaskan asas yuridis, ekonomis dan kehati – hatian”. *Yudiris* berarti program perkreditan harus sesuai dengan undang – undang perbankan dan ketetapan Bank Indonesia, *Ekonomis* berarti menetapkan rentabilitas yang ingin di capai dan tingkat bunga kredit yang disalurkan, *Kehati –hatian* berarti besar plafond kredit (*legal lending limit* =BMPK) harus ditetapkan atas hasil analisis yang baik dan objektif berdasarkan asas 5C, 7P, dan 3R dari setiap calon pemimjam.

### Efektivitas

Efektivitas organisasi adalah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan organisasi (target) atau dengan rumus  $E = R/T$ . E:Efektivitas, R:Realisasi, T: Target R adalah proses dalam hal ini proses produksi, dan setiap proses terdiri dari input, throughput dan output” (Makmur, 2008:124).

Menurut Halim (2001:72) efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggungjawab dan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap tujuan makin efektiflah satu unit tersebut.

### Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang

dipinjamkan. Tingkat keuntungan ini sangat tergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah pada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti akan terganggu Mahmoedin (2002:20).

### METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2003:54), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan profitabilitas bank dengan cara melihat kondisi keuangan maupun efektivitas manajemen kredit PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Langkah – langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui efektivitas manajemen kredit terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Melakukan analisis pengukuran terhadap kebijakan pemberian kredit yang meliputi:

a. Pengukuran efektivitas keuangan

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

c. *Capital Adequency Ratio (CAR)*

$$\text{Capital Adequency Ratio} = \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Melakukan analisis pengukuran profitabilitas bank

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

$$\text{GPM} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

d. *Return Of Asset (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. *BOPO*

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operating expense}}{\text{operating income}} \times 100\%$$

f. *Net Income Total Assets*

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

g. *Rate Return on Loans*

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan Rasio Keuangan**

**a. Pengukuran Efektivitas Kebijakan Kredit**

**1) Pengukuran efektivitas**

**Tabel 1. Efektivitas PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Jutaan)	2012 (Dalam Jutaan)	2013 (Dalam Jutaan)
Realisasi	3.253.879.000	2.966.004.000	9.898.300.000
Target	4.181.240.000	3.543.600.000	17.510.321.000
<b>Efektivitas (%)</b>	<b>78%</b>	<b>84%</b>	<b>56,5%</b>

Sumber : Data Diolah.

Berdasar data diatas dapat dianalisis bahwa pencapaian antara realisasi dan target pemberian kredit BPR Dau Kusumadjaja mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 tingkat efektifitas pemberian kredit sebesar 78% dari target yang di rencanakan. Menurut peraturan Menteri dalam negeri mengenai tingkat efektifitas keuangan hal ini berarti bahwa pemberian kredit BPR Dau pada tahun 2011 cukup efektif. Pada tahun 2012 pemberian kredit meningkat sebesar 84% yang dapat diartikan bahwa pemberian kredit dalam rentang cukup efektif. Pada tahun 2013 pemberian kredit BPR Dau kusumadjaja mengalami penurunan dengan nilai sebesar 56,5 % yang berarti menunjukkan pemberian kredit BPR Dau kusumadjaja tidak efektif. Terjadinya penurunan realisasi kredit pada tahun 2013 dikarenakan tingginya rencana kerja yang tidak diimbangi dengan pencapai target yang berupa realisasi. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2013 pencapaian target sebesar 56,5 % yang berarti setengah dari target yang di rencanakan.

**2) Loan to Deposit Ratio**

**Tabel 2. Loans to Deposit Ratio**

**PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Jutaan)	2012 (Dalam Jutaan)	2013 (Dalam Jutaan)
Total Loans	3.190.803	3.193.644	8.126.440
Dana Pihak Ketiga	4.903.344	5.145.055	11.665.248
<b>LDR (%)</b>	<b>66,44%</b>	<b>63,23%</b>	<b>69,81%</b>

Sumber : Data Diolah

Peningkatan kemampuan bank dalam menjamin pengambalian kredit dari masyarakat yang digunakan untuk kredit pada setiap tahun disebabkan oleh meningkatnya jumlah deposit yang dihimpun oleh pihak bank yang

bersangkutan. Jumlah deposit yang dihimpun oleh PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan kredit yang diberikan. Namun dalam skala yang lebih rendah dari peraturan Bank Indonesia yaitu 85%-110% sehingga pencapaian profitabilitas yang diperoleh belum maksimal.

**3) Capital Adequacy Ratio (CAR)**

$$\begin{aligned} \text{CAR 2011} &= \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{466.516}{5.589.329} \times 100\% \\ &= 0,083 \times 100\% \\ &= 8,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2012} &= \frac{298.828}{4.345.131} \times 100\% \\ &= 0,686 \times 100\% \\ &= 6,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{CAR 2013} &= \frac{910.488}{10.266.742} \times 100\% \\ &= 0,886 \times 100\% \\ &= 8,8\% \end{aligned}$$

Pada Bank BPR Dau Kusumadjaja terlihat bahwa pada pada tahun 2012 penyediaan modal semakin menurun dan menimbulkan penyempitan penyediaan kredit yang dapat kita dari rendah nilai CAR yaitu sebesar 6,86 %. Pada tahun 2011 dan 2013 nilai CAR dapat dikatakan baik dan stabil karena penyediaan CAR minimal dari bank Indonesia adalah sebesar 8%. Namun penyediaan modal CAR yang dicapai PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja belum efektif karena nilai yang dihasil belum stabil pada tiap tahunnya dengan rentang perbedaan nilai CAR yang cukup jauh.

**b. Analisis Profitabilitas**

**1) Return of Asset**

**Tabel 3. Return of Assets**

**PT. Bank BPR dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>Earning Before Tax</i>	(320.082)	(167.687)	(223.862)
Total aset	4.903.344	5.144.055	11.699.515
<b>Return of Asset (%)</b>	<b>(6,5)%</b>	<b>(3,2)%</b>	<b>(1,9)%</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan ROA diatas pada tahun 2011 nilai ROA sebesar -6,5%. Pada tahun 2012 nilai ROA sebesar -3,2%. Kemudian pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 1,9%. Melalui

perhitungan tersebut maka nilai ROA pada BPR dau Kusumadjaja tidak efektif karena pada perhitungannya mendapatkan nilai negatif. Hal itu berarti rasio laba terhadap volume usaha mengalami kerugian.

2) BOPO (Biaya operasional dan Pendapatan Operasional)

**Tabel 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank BPR dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
Biaya operasional	1.510.204	1.189.143	1.219.917
Pendapatan Operasional	1.129.221	1.356.830	981.512
<b>BOPO (%)</b>	<b>133%</b>	<b>124%</b>	<b>114%</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan pada tahun 2011 pendapatan operasional BOPO sebesar 133%. Pada tahun 2012 pendapatan operasional adalah sebesar 124%. Kemudian tahun 2013 pendapatan operasional adalah sebesar 114%. Hal tersebut berarti bank BPR dau kusumadjaja tidak efisien untuk mengelola pendapatan operasional bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Karena nilai BOPO sesuai dengan standar bank Indonesia adalah sebesar 70%-80%.

3) *Net Profit Margin*

**Tabel 5. Net Profit Margin**

**PT. Bank BPR dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Jutaan)	2012 (Dalam Jutaan)	2013 (Dalam Jutaan)
<i>Net Income</i>	967.545	1.067.291	765.902
<i>Operating Income</i>	1.129.221	1.181.653	981.512
<b>Net Profit Margin(%)</b>	<b>85,68 %</b>	<b>90,32 %</b>	<b>78 %</b>

Sumber : Data Diolah

Dengan analisa tersebut menunjukkan bahwa bank menghasilkan profit lebih tinggi dengan para kompetitornya melalui pendapatan operasional bank. Hal tersebut dikarenakan peningkatan jumlah pendapatan bersih pada setiap tahunnya. Dan di imbangi dengan jumlah pendapatan operasional yang cukup stabil pada setiap tahun, sehingga menghasilkan nilai NPM yang seimbang pada tahun 2012 – 2013.

4) ROE (*Return of Equity*)

**Tabel 6. Return of Equity**

**PT. Bank BPR dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>Earning After Tax</i>	(320.082)	(167.687)	(223.862)
<i>Total Equity</i>	466.516	298.828	910.488
<b>Return of</b>	<b>(68%)</b>	<b>(56 %)</b>	<b>(24%)</b>

<i>Equity (%)</i>			
-------------------	--	--	--

Sumber : Data Diolah

*Return of equity* digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam memperoleh keuntungan bersih bank. Prosentase ROE pada PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang mengalami kondisi yang berfluktuasi secara naik turun dalam setiap periode. Pada tahun 2011 sebesar 68 % dan mengalami penurunan menjadi 56 % pada tahun 2012 dan 24 % pada tahun 2013. Dalam hal ini PT. BPR Dau Kusumadjaja mengalami kerugian pada faktor laba rugi sehingga menyebabkan nilai EAT menjadi negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT. BPR Dau Kusumadjaja belum efektif dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Hal ini dapat terlihat dengan rendahnya nilai ROE pada pihak bank. Padahal semakin tinggi ROE yang dihasilkan maka semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba.

5) *Gross Profit Margin*

**Tabel 7. Gross Profit Margin**

**PT. Bank BPR Dau Malang, Tbk**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>(Operating Income – Operating expense)</i>	1.129.221 - 1.510.204	1.181.653 - 1.356.718	981.512 - 1.219.917
<i>Operating Income</i>	1.129.221	1.181.653	981.512
<b>GPM (%)</b>	<b>33,7 %</b>	<b>14,8 %</b>	<b>24 %</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasar hasil perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasional usahanya dapat dikatakan belum efektif.

6) *Net Income Total Asset*

**Tabel 8. Net Income Total Asset**

**PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>Net Income</i>	(320.082)	(167.687)	(233.784)
<i>Total Asset</i>	4.903.344	5.144.055	11.699.515
<b>Net Income total Asset (%)</b>	<b>6,52%</b>	<b>3,25 %</b>	<b>1,99%</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasar perhitungan Net Income total asset, setiap tahun BPR mengalami penurunan nilai dan prosentase dimana pada tahun 2011 sebesar 6,52 % kemudian menurun menjadi 3,25 % pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,99 %. Hal ini berarti kemampuan

manajemen dalam memperoleh profitabilitas belum efektif.

#### 7) *Rate Return on Loans*

**Tabel 9. *Rate Return on Loans***

**PT. Bank BPR Dau Kusumadajaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>Interest Income</i>	967.545	1.067.291	1.299.327
<i>Total Loans</i>	3.914.831	3.193.644	8.126.440
<i>Net Income total Asset (%)</i>	<b>24%</b>	<b>33,4 %</b>	<b>15,9 %</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan bank, dapat kita ketahui bahwa bank memiliki pengelolaan kredit belum efektif. Pihak bank belum mencapai realisasi penyaluran kredit sesuai dengan rencana kerja atau target bank yang telah ditentukan. Hal ini dapat kita simpulkan melalui perhitungan efektifitas kinerja keuangan BPR pada tahun 2011 sebesar 78% dan pada tahun 2012 mencapai 84%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas kinerja keuangan dalam penyaluran kredit berada pada rentan cukup efektif. Kemudian pada tahun 2013 BPR Dau Kusumadajaja mengalami penurunan menjadi 56,5% persen sehingga berada dalam rentan tidak efektif. Pihak bank belum optimal dalam merealisasikan target yang di rencanakan bank untuk menunjang profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat tercermin pada *Loans Deposit Ratio* yang masih dibawah standar Bank Indonesia yaitu 85% - 110%, namun pada PT. BPR Dau Kusumadajaja pada setiap tahunnya mencapai angka 60 – 70 %. Pencapaian tersebut dapat menunjukan bahwa kebijakan kredit pada PT. Bank Dau Kusumadajaja belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dimana nilai LDR yang dapat dikategorikan sehat dan efektif adalah sebesar 85% - 110%. Peningkatan nilai LDR dapat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh perbankan. Apabila LDR mengalami kenaikan berarti pendapatan juga mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai ROA dan penurunan nilai BOPO. Apabila nilai LDR rendah maka profitabilitas yang akan diterima oleh pihak bank juga dalam posisi yang belum maksimal. Hal ini dapat tercermin pada *Rate return on Loans* yang semakin menurun. Pada tahun 2013 terjadi peningkatan pada aspek likuiditas, hal ini dikarenakan minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya pada BPR. Pada sisi profitabilitasnya cenderung mengalami fluktuasi. *Gross Profit Margin* dan ROE mengalami

fluktuasi sedangkan NPM dan *Rate Return on Loans* cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi diakibatkan karena terjadinya kredit bermasalah karena kredit yang diberikan tidak kembali pada waktunya.

## 2. Cara meningkatkan profitabilitas

Cara meningkatkan profitabilitas bank BPR DAU Kusumadajaja adalah melalui pendekatan regulasi. Pendekatan rencana kredit ini didasarkan pada regulasi moneter dan perbankan. Regulasi yang berkaitan dengan perkreditan umumnya akan berpengaruh pada biaya dana, lending rate, alokasi kredit, ekspansi/volume kredit dan likuiditas bank.

a. Menentukan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) atau *LLL (Legal Lending Limit)*

**Tabel 10. Batas Maksimum Pemberian Kredit PT. Bank BPR Dau Kusumadajaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
Jumlah Modal Bank	466.516	298.828	910.488
BMPK Individu (20%)	93.303	59.765	182.097
BMPK Kelompok (25%)	116.629	74.707	227.622

Sumber : Data Diolah

Perhitungan data di atas dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam mengantisipasi atau berhati – hati terhadap batas penyaluran kredit. BMPK pada tahun 2011 untuk individu adalah 93.303 dan untuk kelompok 116.629. kemudian pada tahun 2012 individu 59.765 dan kelompok 74.707. Pada tahun 2013 BMPK tahun 2013 untuk individu sebesar 182.097 dan kelompok 227.662. pembatasan pemberian kredit diperlukan sebagai upaya perusahaan dalam rangka melaksanakan prinsip kehati – hatian bank terhadap nasabah. Tanpa adanya pembatasan, bisa terjadi kredit yang disalurkan kepada satu atau beberapa debitur dengan masing – masing dengan jumlah yang tinggi maka akan menimbulkan resiko kredit macet yang tinggi.

a. Menentukan Volume Kredit yang efektif berdasar perhitungan LDR

**Tabel 11. Tambahan Ekpansi Kredit PT. Bank BPR Dau Kusumadajaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
Jumlah kredit awal	3.190.803	3.193.644	8.126.440

DPK + Modal Sendiri	4.093.344	4.373.296	11.665.248
<i>Loan Deposite Ratio sebelum</i>	66,44%	62,07%	69%
<i>LDR (BI)</i>	85%	85%	85%
<b>Tambahan Ekspansi Kredit</b>	<b>977.039</b>	<b>1.179.652</b>	<b>1.789.020</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas suatu perbankan maka akan di lakukan penambahan ekspansi kredit sebesar 977.039 pada tahun 2011, 1.179.652 pada tahun 2012 dan 1.789.020 pada tahun 2013. Penambahan ekspansi kredit ini sesuai dengan peraturan bank Indonesia berdasar pada ketentuan LDR yaitu sebesar 85%-110%. Dengan adanya penambahan ekspansi kredit maka meningkatkan profitabilitas perbankan.

**Tabel 12. Pembaharuan Kredit Yang Usulkan PT. Bank BPR Dau Kusumadajaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
Jumlah kredit awal	3.190.803	3.193.644	8.126.440
Jumlah ekspansi kredit	977.039	1.179.652	1.785.020
Jumlah kredit yang diusulkan	4.167.039	4.373.296	9.911.460

Sumber : Data Diolah

Berdasar data pembaharuan kredit yang diberikan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bank apabila menambahkan ekspansi kredit pada setiap tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada dasarnya perbankan selalu berpedoman kepada laporan keuangan untuk merencanakan kreditnya. Kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dapat tercermin pada tabel apabila sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Pada tahun 2011 pembaharuan jumlah kredit lebih besar dibanding jumlah dana pihak ketiga dan modal yang dimiliki perbankan sehingga apabila perbankan menambah ekspansi kredit sebesar 18,56% dikhawatirkan bank akan mengalami kerugian. Kemudian pada tahun 2012 apabila pihak bank menambah ekspansi kredit sebesar 22,93% jumlah dana pihak ketiga dan modal bank cukup untuk memenuhi permintaan kredit namun sangat rentan dan mengkhawatirkan. Pada tahun 2013 jumlah dana pihak ketiga dalah sebesar 11.665.248, apabila pihak bank menambah ekspansi kredit sebesar 16% maka pembaharuan penyaluran kredit adalah sebesar 9.911.460. Melalui DPK dan modal yang dimiliki sangat

memungkinkan pihak bank untuk menambah ekspansi kredit yang dimiliki. Melalui kebijakan tersebut maka diharapkan pada tahun 2014 akan menambah jumlah ekspansi kredit. Melalui penambahan ekspansi kredit maka akan menambah pendapatan dan tingkat suku bunga suatu bank sehingga profitabilitas perbankan akan mengalami kenaikan.

b. Meningkatkan Modal Bank melalui perhitungan CAR

**Tabel 13. Tambahan Modal Bank PT. Bank BPR Dau Kusumadajaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
Jumlah Modal awal	466.516	298.828	910.488
ATMR	6.566.368	4.373.329	13.450.268
<i>CAR yang diusulkan</i>	20%	20%	20%
<i>Tambahan Modal</i>	846.761	575.831	2.690.053
<b>Tambahan Modal bank yang diusulkan</b>	<b>1.313.077</b>	<b>874.659</b>	<b>3.600.541</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasar perhitungan modal diatas adanya penambahan modal sangat erat kaitannya dengan upaya penambahan ekspansi kredit. Apabila jumlah kredit yang diberikan bank lebih besar maka jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Rasio) juga semakin besar sehingga nilai CAR akan semakin kecil. Maka dari itu apabila ingin menambah ekspansi kredit sesuai dengan standar BI sebesar 8% maka harus dipertimbangkan modal yang dimiliki bank melalui perluasan tabungan dan deposito.

d. Meningkatkan nilai ROE melalui penambahan usulan penambahan modal

**Tabel 14. Return of Equity PT. Bank BPR dau Kusumadajaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>Earning After Tax</i>	(320.082)	(167.687)	(223.862)
<i>Usulan Total Equity</i>	1.313.077	874.659	3.600.541
<b>Return of Equity (%)</b>	<b>(24%)</b>	<b>(19%)</b>	<b>(6%)</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa melalui usulan ekuitas atau modal yang baru dapat menambah profitabilitas dalam ha ini *Return Of Equity*. melalui penambahan modal baru maka ROE perlahan mengalami kenaikan meskipun masih dalam sisi negatif. Hal tentunya baik adanya karena dengan penambahan modal

maka kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba setelah pajak berdasarkan modal yang di miliki semakin meningkat.

e. Menstabilkan Nilai BOPO sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

**Tabel 15. Usulan Biaya Operasional Pendapatan Operasional PT. Bank BPR dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
Biaya operasional	1.510.204	1.189.143	1.219.917
Pendapatan Operasional	1.129.221	1.356.830	981.512
<b>Usulan Pendapatan Operasional</b>	<b>1.887.755</b>	<b>1.486.428</b>	<b>1.524.896</b>
<b>BOPO (BI) (%)</b>	<b>80%</b>	<b>80%</b>	<b>80%</b>

Sumber : data diolah

Melalui perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui peraturan Bank Indonesia dapat meningkatkan kemampuan pendapatan operasional bank dalam melakukan kegiatan operasionlanya. Pada tahun 2011 usulan pendapatan operasional sesuai perhitungan BOPO sebesar 80% adalah 1.887.755. Pada tahun 2012 usulan pendapatan operasional adalah sebesar 1.486.428. Kemudian tahun 2013 usulan pendapatan operasional adalah sebesar 1.524.896. Diharapkan dengan adanya perencanaan tersebut dapat menjadikan acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola profitabilitas.

f. Meningkatkan *Return Of assets* melalui peraturan Bank Indonesia.

**Tabel 16. Return of Asset PT. Bank BPR dau Kusumadjaja Malang**

	2011 (Dalam Ribuan)	2012 (Dalam Ribuan)	2013 (Dalam Ribuan)
<i>Earning Before Tax</i>	438.452	137.088	319.522
<i>Total aset</i>	4.903.344	5.144.055	11.699.515
<b>Return of Asset (%)</b>	<b>8,9%</b>	<b>2,6%</b>	<b>2,7%</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan ROA diatas melalui pendekatan regulasi sesuai standar BI maka nilai ROA akan meningkat dan dalam kategori sehat. Pada tahun 2011 nilai ROA sebesar 8,9%. Pada tahun 2012 nilai ROA sebesar 2,6%. Pada tahun 2013 nilai ROA sebesar 2,7%. Melalui perhitungan tersebut maka nilai ROA akan sesuai

dengan standar bank Indonesia yaitu lebih besar dar 2 %.

Melalui perhitungan peningkatakn kredit dapat disimpulkan bahwa kebijakan kredit yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas. Melalui pendekatan regulasi pemerintah dalam hal ini peraturan BI maka kebijakan kredit berupa LDR, CAR yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara. Meningkatkan volume kredit dan penambahan modal. Dengan 2 aspek tersebut maka dalam sisi perhitungan rasio baik, profitabilitas maupun pengelolaan atau manajemen akan meningkat karena bank mengelola keuangan yang efektif dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

## 2. Analisis Kebijakan Kredit

Analisis kebijakan kredit bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Dau Kusumadjaja malang sesuai dengan kriteria kebijakan yang baik ataukah belum. Secara keseluruhan penerapan kebijakan kredit secara prosedural sudah berjalan dengan secara baik. Namun hal ini belum bisa dikatakan efektif.

a. Prinsip ke hati – hatian dalam perkreditan

Pada Prinsip kehatian – hatian selayaknya sudah diterapkan dengan semestinya oleh pihak bank. Namun beberapa faktor yang berhubungan dengan perjanjian kredit seperti pembayaran angsuran yang sering menjadi kendala pada bank, sehingga mempengaruhi hasil dari profitabilitas perusahaan. Berikut item yang diterapkan pada Bank BPR Dau kusumadjaja Malang mengenai prinsip kehati – hatian :

- Menentukan batas maksimal pinjaman
- Menentukan plafond masing – masing kredit
- Menentukan prosedur pemberian kredit
- Menentukan jenis usaha yang tidak diperkenankan untuk diberikan pinjaman

Namun pada prakteknya PT. BPR Dau Kusumadjaja juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan prinsip kehati – hatian. Antara lain :

- Tidak memisahkan pejabat atau bagian yang menangani kredit lancar kredit macet kredit bermasalah
- Pengawasan kredit kurang ketat karena banyak kredit macet.
- Meneliti jenis agunan yang marketable
- Jenis agunan yang resmi dan kompeten

b. Organisasi dan manajemen kredit



Organisasi dan manajemen kredit PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja telah berjalan dengan efektif dan diterapkan sesuai dengan tanggung jawab masing – masing bagian. Pada setiap unit kerja ada pembagian wewenang yang masing – masing bagian berperan penting dalam pengambilan keputusan kredit. Bagian yang terlibat dalam organisasi dan manajemen kredit adalah Direksi, Kepala Bagian Operasional, Bagian Umum, Bagian Kredit yang terdiri dari Marketing dan Administrasi kredit dan Kasi kredit. Pada masing – masing bagian telah melaksanakan tugas manajemennya dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang diterapkan di BPR dau Kusumadjaja.

c. Kebijakan persetujuan kredit

Kebijakan persetujuan telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur yang diterapkan pihak bank. Kebijakan persetujuan kredit pada PT. Bank Dau Kusumadjaja mencakup beberapa komponen yaitu konsep hubungan total perkreditan, penetapan batas wewenang, tanggung jawab pemutus pejabat pemutus kredit, proses persetujuan kredit, perjanjian kredit, persetujuan pencairan kredit. Komponen – komponen ini selayaknya sudah berjalan dengan baik. Namun ada tahapan yang perlu mendapatkan evaluasi dan mengadakan pembaharuan terhadap tahapan tersebut. Pada tahapan tanggung jawab pemutus kredit diharapkan pihak bank lebih teliti dalam memahami karakter dan watak seseorang akan lebih baik lagi apabila pihak bank mengetahui kebutuhan, baik sekunder maupun primer dan gaya hidupnya sehingga analisis kredit dapat lebih maksimal dalam memahami karakter pemohon. Pada dasarnya sering terjadinya kredit bermasalah adalah dikarenakan Pemahaman Karakter yang kurang dan kapasitas dari nasabah. Kapasitas dari nasabah sangat diperlukan pihak bank agar pada proses selanjutnya nasabah mampu melunasi pembayaran dan angsuran yang semestinya menjadi tanggung jawab nasabah.

d. Dokumentasi dan administrasi

Dokumentasi dan administrasi kredit yang dilakukan bank sudah baik. Dokumen – dokumen yang menjadi syarat bank sudah dilaksanakan secara tertib dan rapi. Administrasi dokumen bertujuan untuk mendukung penilaian atas perkembangan kredit atau usaha nasabah dan pengawasan

kredit sehingga kepentingan bank dapat terlindungi

e. Pengawasan kredit

PT. BPR Dau Kusumadjaja sudah melaksanakan pengawasan terhadap nasabah secara baik. Hal ini didasarkan pada kelancaran pembayaran angsuran. Apabila pihak nasabah memiliki kendala terhadap pembayaran angsuran maka pihak bank mengawasi keberlanjutan nasabah dalam memenuhi tanggung jawabnya.

f. Penyelesaian kredit bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan PT. Bank Dau Kusumadjaja sudah baik yaitu dengan menetapkan 4 kategori penyelesaian kredit yaitu, *collect 1*, *collect 2*, *collect 3*, *collect 4*. Hal ini sudah sangat efektif karena pihak langsung menanggulangi dan mengawasi kelancaran pembayaran nasabah. Pihak bank juga menggunakan cara penyelesaian berupa *reschedulling*, *reconditioning*, *restrukturisasi*, dan penyitaan jaminan dengan sangat tepat pada kondisi nasabah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. PT. BPR Dau Kusumadjaja telah menerapkan kebijakan kredit baik tetapi belum efektif. Pada penerapan kebijakan kreditnya PT. BPR dau Kusumadjaja menerapkan kebijakan umum perihal :
  - a. Prinsip Kehati – hatian,
  - b. Organisasi dan Manajemen Perkreditan
  - c. Kebijakan Persetujuan Kredit
  - d. Dokumentasi dan Administrasi Kredit
  - e. Pengawasan Kredit
  - f. Penyelesaian Kredit Bermasalah

2. Efektivitas kebijakan kredit PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja menggunakan rasio keuangan.

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan bank, dapat kita ketahui bahwa bank memiliki pengelolaan kredit belum efektif. Pihak bank belum mencapai realisasi penyaluran kredit sesuai dengan rencana kerja atau target bank yang telah ditentukan. Hal ini dapat kita simpulkan melalui perhitungan efektifitas kinerja keuangan BPR pada tahun 2011 sebesar 78% dan pada tahun 2012 mencapai 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas kinerja keuangan dalam penyaluran kredit berada pada rentan cukup efektif. Kemudian pada tahun 2013 BPR Dau Kusumadjaja mengalami penurunan menjadi 56,5% persen sehingga berada dalam rentan

tidak efektif. Pihak bank belum optimal dalam merealisasikan target yang di rencanakan bank untuk menunjang profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat tercermin pada *Loans Deposit Ratio* yang masih dibawah standar Bank Indonesia yaitu 85% - 110%, namun pada PT. BPR Dau Kusumadjaja pada setiap tahunnya mencapai angka 60 – 70 %. Pencapaian tersebut dapat menunjukkan bahwa kebijakan kredit pada PT. Bank Dau Kusumadjaja belum memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia dimana nilai LDR yang dapat dikategorikan sehat dan efektif adalah sebesar 85% - 110%. Peningkatan nilai LDR dapat mempengaruhi profitabilitas yang diterima oleh perbankan. Apabila nilai LDR rendah maka profitabilitas yang akan diterima oleh pihak bank juga dalam posisi yang belum maksimal.. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya manajemen dalam mengelola kredit dan profitabilitas. Hal ini dapat tercermin pada *Rate return on Loans* yang semakin menurun.

Pada sisi profitabilitasnya cenderung mengalami fluktuasi. *Gross Profit Margin* dan ROE mengalami fluktuasi sedangkan NPM dan *Rate Return on Loans* cenderung mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi diakibatkan karena terjadinya kredit bermasalah karena kredit yang diberikan tidak kembali pada waktunya. Serta tingginya beban operasional perusahaan yang tidak senada dengan pendapatan operasionalnya. Pendapatan operasional perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan beban operasional perusahaan sehingga hal ini sangat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Pada sisi cara peningkatan kebijakan kredit dapat disimpulkan bahwa dengan kebijakan perkreditan yang efektif sesuai dengan regulasi pemerintah, dalam ini peraturan BI. Kebijakan kredit dapat meningkatkan profitabilitas. Yaitu melalui penambahan ekspansi kredit atau volume kredit dan penambahan modal bank.

## Saran

1. Diharapkan manajemen PT. Bank BPR Dau Kusumadjaja lebih meningkatkan menghimpun dana pihak ketiga yang terdiri dari deposito dan tabungan untuk kemudian diikuti dengan kebijakan peningkatan kredit yang disalurkan kepada masyarakat sehingga LDR dapat meningkat. Dengan meningkatnya LDR maka

akan diperoleh pendapatan operasional yang baik untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Menetapkan suatu cadangan lain selain kas yang besar supaya cadangan dana untuk bank cukup sewaktu – waktu diperlukan seperti penempatan dana pada produk yang likuid.
3. Manajemen bank diharapkan lebih meningkatkan penelitian dan menerapkan prinsip kehati – hatian dalam menilai calon nasabah. Hal ini berkaitan dengan tingginya nilai NPL dan memperhatikan kualitas kredit yang diberikan supaya tidak menjadi kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan.
4. Meningkatkan jumlah penyaluran atau realisasi kredit agar dapat meningkatkan profitabilitas bank. Peningkatan jumlah penyaluran kredit dapat di laksanakan melalui pemasaran yang intens dan penyuluhan – penyuluhan kepada nasabah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Malang: UMM Pers.
- Halim, Abdul. 2001. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi. Cetakan kesembilan. Jakarta; Rajawali Pres
- Malayu, Hasibuan. 2004. *Dasar – Dasar Perbankan Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahmoeddin, Drs.H.A. 2002. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Makmur, Syarif (2008) *Pemberdayaan Sumber daya Manusia dan Efektivitas organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sudirman, Wayan. Drs. 2002. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Denpasar : PT BP
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN